

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) adalah salahsatu bagian dari komponen pendidikan secara keseluruhan. Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran nasional yang diajarkan disemua tingkatan sekolah,mula idari TK, SD, SMP, SMA dan menjadi bagian penting bagi perkembangan siswa selaku peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Agar pembelajaran Penjasorkes di sekolah efektif, maka tugas ajar tersebut hendaknya harus di berikan sesuai dengan tingka perkembangan siswa yang sedang belajar. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu merubah dan memberikan pengalaman kepada setiap individu serta mendorongnya kearah perkembangan yang lebih baik. Namun dalam pelaksana annya, pembelajaran Penjasorkes di sekolah belum berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan Penjasorkes merupakan kegiatan aktifitas fisik yang sangat kompleks sehingga sering kali siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mem praktekan materi mata pelajaran tersebut.

Selain itu dapat juga disebabkan karena perbedaan karakteristik, kemampuan, dan postur fisik yang dimiliki siswa sehingga kurang biasa menerima materi pembelajaran dengan baik. Juga karena materi ajar yang kompleksitasnya cukup tinggi atau rumit untukdapat dipelajari oleh siswa. Selain itu keterbatasan metode mengajar guru yang merupakandaya dukung pembelajaran juga ikut menentukan hambatan seperti yang dimaksud diatas.

Sehubungan dengan berbagai sebab tersebut, guru Penjasorkes harus bisa mengembangkan sekaligus memotivasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti dan mempelajari kegiatan pembelajaran tersebut dengan baik, meskipun berada dalam keterbatasan sehingga tujuan akhir pembelajaran dapat tercapai.

Terkait dengan kualitas pembelajaran. Penjasorkes di SMP Negeri 1 Telaga pada pelaksanaan pembelajaran *servis forehand* kurang bagus dalam pencapaian hasilnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar *servis forehand* pada tenis meja siswa Kelas VII yang masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Pembelajaran tenis meja materi *servis forehand* yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik oleh siswa sesuai kelas VII SMP ternyata berjalan tidak efektif. Siswa cenderung malas dan setengah hati untuk mengikutinya. Ada banyak faktor yang tampak mempengaruhi kondisi tersebut, di antaranya adalah metode pembelajaran, suasana belajar, strategi pembelajaran hingga gaya mengajar guru.

Semua faktor tersebut memengaruhi pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa kelas VII pada materi *servis forehand*, maka penulis menggunakan model pembelajaran *Exsamples Non-Exsamples*.

Dengan model pembelajaran *Exsamples Non-Exsamples* tersebut, siswa diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran *servis forehand* dengan suasana yang berbeda, lebih nyaman, santai, aktif, namun lebih memungkinkan untuk

meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian diatas, dengan demikian judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “meningkatkan hasil belajar *servis forehand* dalam permainan tenis meja melalui model pembelajaran *Exsamples Non-Exsamples*”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini: apakah melalui model pembelajaran *Examples Non-Examples* teknik dasar *servis forehand* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga dapat ditingkatkan?

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan teknik dasar *servis forehand* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VII SMP 1 Telaga dapat dilakukan dengan, menggunakan model pembelajaran *Examples Non-Examples*, yaitu dari proses pembelajaran sampai pada model pembelajaran yang digunakan. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut maka masalah-masalah dalam proses pembelajaran *servis forehand* dapat berjalan lancar.

Dengan demikian melalui model pembelajaran *Examples Non-Examples* yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan teknik *servis forehand* dalam permainan tenis meja siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga. Teknik *servis forehand* yang dimaksud dapat ditingkatkan melalui lima indikator (a) berdiri dibelakang meja menghadap kearah lawan (b) salah satu kaki didepan (c) salah satu tangan memegang bet disamping badan, lengan membentuk sudut 90° (d) pukulan dilakukan dengan mengerakan bet dari arah belakang kedepan (e) bet harus mengenai bola pada saat bola mencapai titik tinggi.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui penggunaan model pembelajaran *Examles Non-Examples*, tujuannya guna meningkatkan teknik dasar *servis forehand* yang dibelajarkan disekolah menengah pertama, dan secara khusus untuk meningkatkan teknik dasar *servis forehand* dalam permainan tenis meja siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan teknik dasar *servis forehand* dalam permainan tenis meja siswa sekolah menengah pertama khususnya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan teknik dasar *servis forehand*

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang

servis forhand. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 1 telaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambahkan ilmu pengetahuan dan pengalaman berolahraga bagi peneliti khususnya tentang menggiring bola agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.